

**URGENSI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA
PENDIDIKAN**

Serly Meilani¹, Dhiyaa' Ulfah², Muhammad Syaifuddin³
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim^{1,2,3}
serlymeilani576@gmail.com¹, ulfahdhiyah@gmail.com²,
muhammadsyaifudin74@gmail.com³

ABSTRACT

The increasingly dynamic educational environment requires educational institutions to adapt to changes in policies, technological advancements, societal needs, and demands for improved educational quality. In this context, strategic planning serves as an essential instrument that functions as a guideline for determining the direction of institutional development in an effective and sustainable manner. This study aims to analyze the urgency of strategic planning in the management of educational institutions by examining various key aspects that support effective educational governance. The research employed a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from various literature sources, including books, national and international journal articles, and previous studies relevant to the research topic. Data analysis was conducted using content analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that strategic planning plays a crucial role in enhancing the effectiveness of educational institution management. A clear vision and mission provide the foundation for institutional development, while the establishment of strategic goals and objectives facilitates the achievement of organizational targets in a measurable manner. Furthermore, internal and external environmental analyses support the formulation of adaptive strategies in response to changing circumstances, whereas monitoring and evaluation ensure the achievement of objectives and continuous improvement. Therefore, the implementation of comprehensive strategic planning can enhance educational quality, improve institutional management effectiveness, and strengthen the competitiveness of educational institutions in facing global challenges.

Keywords: *Strategic Planning, Educational Management, Strategic Evaluation.*

ABSTRAK

Perkembangan lingkungan pendidikan yang semakin dinamis menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Dalam kondisi tersebut, perencanaan strategis menjadi instrumen penting yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi perencanaan strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan melalui kajian terhadap berbagai aspek utama yang mendukung keberhasilan pengelolaan pendidikan. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data

dilakukan menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Kejelasan visi dan misi berfungsi sebagai dasar arah pengembangan lembaga, penetapan tujuan dan sasaran strategis membantu pencapaian target organisasi secara terukur, analisis lingkungan internal dan eksternal mendukung penyusunan strategi yang adaptif terhadap perubahan, sedangkan monitoring dan evaluasi berperan dalam memastikan ketercapaian tujuan serta perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan perencanaan strategis yang komprehensif dapat meningkatkan mutu pendidikan, efektivitas pengelolaan lembaga, serta daya saing lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Perencanaan Strategis, Pengelolaan Pendidikan, Evaluasi Strategis.

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi, baik pada aspek kebijakan, teknologi, kebutuhan masyarakat, maupun tuntutan mutu pendidikan (Fathullah & Padliator, 2025). Era digital dan globalisasi telah menciptakan persaingan yang semakin ketat antar lembaga pendidikan sehingga setiap institusi dituntut memiliki arah pengembangan yang jelas, terukur, dan berkelanjutan (Saparuddin *et al.*, 2025).

Dalam kondisi tersebut, perencanaan strategis menjadi salah satu instrumen penting yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan

visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan strategis merupakan proses sistematis yang digunakan organisasi untuk menentukan arah masa depan, menetapkan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta merumuskan strategi yang tepat guna mencapai keunggulan organisasi. Dalam konteks pendidikan, perencanaan strategis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam pengelolaan lembaga, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya, serta pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Al-Faruq & Hariyadi, 2024). Melalui perencanaan strategis yang baik, lembaga pendidikan dapat lebih siap menghadapi perubahan lingkungan

eksternal sekaligus mengoptimalkan potensi internal yang dimiliki.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat lembaga pendidikan yang belum menyusun perencanaan strategis secara komprehensif dan berbasis analisis kebutuhan. Akibatnya, pelaksanaan program sering kali berjalan tanpa arah yang jelas, kurang terintegrasi dengan visi dan misi lembaga, serta mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan lingkungan yang semakin kompleks. Selain itu, lemahnya proses monitoring dan evaluasi terhadap implementasi rencana strategis juga menyebabkan rendahnya efektivitas pencapaian tujuan organisasi pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas aspek-aspek perencanaan strategis dalam pendidikan, seperti pentingnya visi dan misi lembaga pendidikan (Amriyadi *et al.*, 2022) penyusunan tujuan dan sasaran strategis, analisis lingkungan internal dan eksternal serta monitoring dan evaluasi perencanaan strategis (Kusumaningrum *et al.*, 2024), akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas setiap

komponen secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai urgensi perencanaan strategis sebagai suatu sistem yang saling terintegrasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk mengintegrasikan berbagai aspek tersebut dalam satu pembahasan yang sistematis.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji perencanaan strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan dari berbagai perspektif. Beberapa penelitian berfokus pada pentingnya visi dan misi sebagai arah pengembangan lembaga pendidikan, sementara penelitian lainnya membahas penetapan tujuan dan sasaran strategis dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan. Selain itu, terdapat pula kajian yang menyoroti analisis lingkungan internal dan eksternal sebagai dasar penyusunan strategi lembaga pendidikan, serta penelitian mengenai pentingnya monitoring dan evaluasi dalam menjamin keberhasilan implementasi perencanaan strategis.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas masing-masing

komponen secara terpisah dan belum mengintegrasikannya dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Padahal, keberhasilan perencanaan strategis tidak hanya ditentukan oleh satu komponen tertentu, melainkan oleh keterkaitan antara visi dan misi, tujuan strategis, analisis lingkungan, serta monitoring dan evaluasi yang saling mendukung satu sama lain. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai komponen utama perencanaan strategis dalam satu kajian komprehensif yang menempatkan perencanaan strategis sebagai suatu sistem yang saling berkaitan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai urgensi perencanaan strategis serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi perencanaan strategis dalam pengelolaan lembaga

pendidikan melalui kajian literatur yang berfokus pada empat aspek utama, yaitu kejelasan visi dan misi, penetapan tujuan dan sasaran strategis, analisis lingkungan internal dan eksternal, serta monitoring dan evaluasi perencanaan strategis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan manajemen pendidikan serta menjadi referensi bagi pengelola lembaga pendidikan dalam menyusun dan mengimplementasikan perencanaan strategis secara efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan tanpa pengumpulan data lapangan dan berfokus pada penelaahan, pengkajian, serta analisis kritis terhadap berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Haryono *et al*, 2024).

Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan

dokumen ilmiah yang relevan dengan tema perencanaan strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang diperoleh dari basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan Crossref. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dan kemutakhiran sumber.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) melalui proses reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi perencanaan strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kejelasan Visi dan Misi dalam Perencanaan Strategis Pendidikan

Visi dan misi merupakan bagian penting dalam perencanaan strategis lembaga pendidikan karena menjadi dasar arah dan tujuan pengembangan sekolah. Visi menggambarkan cita-cita atau kondisi ideal yang ingin dicapai di masa depan, sedangkan

misi merupakan langkah strategis untuk mewujudkan visi tersebut.

Dalam manajemen strategis pendidikan, visi dan misi berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan program, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan pendidikan agar berjalan secara terarah dan sistematis. Kejelasan visi dan misi membantu lembaga pendidikan menentukan prioritas pengembangan, meningkatkan efektivitas pengelolaan, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Penyusunan visi dan misi juga perlu melibatkan stakeholder pendidikan agar tercipta komitmen bersama dalam mencapai tujuan lembaga. Dengan demikian, visi dan misi menjadi fondasi utama dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan.

Dalam merumuskan visi harus menjawab pertanyaan "*what do we want to become?*" *Vision statement thinking about "what is our business in the future?", or about "our mission in the future, spoken or written today; it is a process of managing the present from a stretching view of the future.* Sehingga visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang

merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau ke depan (Al-Faruq & Hariyadi, 2024).

Bagi lembaga pendidikan visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil lembaga pendidikan yang diinginkan di masa yang akan datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu dalam menentukan visi tersebut, lembaga pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan pendidikan masa depan (Marsona *et al.*, 2026)

Misi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang dapat ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang dapat diperoleh, serta aspirasi dan cita-cita di masa depan. Misi sekolah merupakan aspirasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekolah lainnya yang akan dijadikan elemen fundamental penyelenggaraan program sekolah dalam pandangan sekolah dengan alasan yang jelas dan konsisten

dengan nilai-nilai sekolah (Syafitri *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa visi dan misi memiliki peran penting dalam menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kejelasan visi dan misi menjadi aspek utama dalam perencanaan strategis karena menjadi dasar dalam penyusunan tujuan, program kerja, serta kebijakan pendidikan. Visi dan misi yang dirumuskan secara jelas dan terarah akan membantu lembaga pendidikan menjalankan proses pengelolaan secara efektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa Perumusan visi harus melalui tahapan analisis yang komprehensif, melibatkan seluruh unsur organisasi, serta memperhatikan dinamika perkembangan zaman agar tetap relevan dan adaptif. Misi perlu fleksibel terhadap perubahan lingkungan strategis agar lembaga pendidikan tetap mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan global. Keberhasilan pendidikan Islam dalam mencetak manusia yang beradab, berilmu, dan berdaya saing sangat ditentukan oleh kejelasan serta

konsistensi dalam merumuskan dan melaksanakan visi dan misi. Peran kepemimpinan visioner menjadi kunci untuk memastikan visi dan misi tidak hanya menjadi slogan, melainkan terimplementasi dalam setiap aspek pengelolaan lembaga pendidikan (Lumbantobing & Naibaho, 2023).

Hasil penelitian lain memaparkan bahwa visi dan misi memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena menjadi dasar arah, tujuan, dan strategi pengembangan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan visi dan misi bukanlah hal yang mudah, melainkan membutuhkan keterlibatan seluruh stakeholder pendidikan agar tujuan yang dirumuskan dapat dipahami dan dilaksanakan bersama. Kejelasan visi dan misi dapat membantu sekolah dalam menentukan program kerja, meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, serta menghadapi tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Implementasi visi dan misi yang tepat akan mendukung peningkatan mutu pendidikan, efektivitas organisasi, serta terciptanya pengelolaan sekolah

yang lebih terarah dan berkelanjutan (Supian *et al.*, 2024).

Penelitian memberikan hasil bahwa Visi dan misi yang bagus akan menciptakan generasi yang bagus juga, begitu juga sebaliknya. Setelah perencanaan visi dan misi terbentuk, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan dan pengevaluasian. Agar semua aspek yang dilakukan sesuai dengan rencana awal yaitu perumusan visi dan misi. Setelah semuanya dijalankan dengan baik, perlu adanya pemasaran strategis jasa pendidikan. Mulai dari menganalisis unsur-unsur pemasaran dan pelaksanaan pemasaran itu sendiri.

Dari sedikit analisis singkat di atas, bahwa semua kegiatan pemasaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Baik pemasaran yang bersifat online atau dalam jaringan, offline atau luar jaringan, maupun hybrid yang menggabungkan keduanya. Tergantung dari lembaga pendidikan yang menggunakan cara pertama, kedua, ketiga, atau bahkan semuanya. Hanya perlu mempertimbangkan mana yang cocok, dan mana yang belum memiliki

dampak terhadap lembaga pendidikan.

Apabila dibandingkan dengan berbagai penelitian terdahulu, terdapat kesamaan pandangan bahwa visi dan misi merupakan fondasi utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan masih menghadapi kesenjangan antara visi yang dirumuskan dengan implementasi yang dilakukan di lapangan. Dalam praktiknya, visi dan misi sering kali hanya dijadikan sebagai dokumen administratif tanpa diterjemahkan ke dalam program kerja yang konkret dan terukur. Kondisi tersebut menyebabkan arah pengembangan lembaga menjadi kurang jelas dan sulit dievaluasi keberhasilannya.

Oleh karena itu, efektivitas visi dan misi tidak hanya ditentukan oleh kualitas perumusannya, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam menginternalisasikan visi dan misi ke dalam budaya organisasi, kebijakan, dan aktivitas pendidikan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat kesesuaian antara visi, misi, dan implementasi program, maka semakin besar peluang lembaga pendidikan

mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menganalisis bahwa kejelasan visi dan misi memiliki posisi yang sangat strategis dalam perencanaan dan pengelolaan lembaga pendidikan. Visi dan misi tidak hanya berfungsi sebagai identitas dan arah pengembangan sekolah, tetapi juga menjadi pedoman utama dalam penyusunan program, pengambilan keputusan, serta evaluasi pelaksanaan pendidikan. Perumusan visi dan misi yang baik harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh stakeholder agar tercipta komitmen bersama dalam mencapai tujuan lembaga.

Selain itu, visi dan misi perlu disusun secara realistis, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan. Peneliti juga menilai bahwa keberhasilan implementasi visi dan misi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner yang mampu menerjemahkan visi dan misi ke dalam budaya kerja, program sekolah,

dan strategi pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, visi dan misi yang jelas, terarah, dan konsisten akan menjadi fondasi penting dalam menciptakan lembaga pendidikan yang efektif, unggul, dan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas.

Penetapan Tujuan dan Sasaran Strategis Lembaga Pendidikan

Tujuan dapat dimaknai sebagai penjabaran atau penjelasan lebih lanjut dari misi, sedangkan tujuan merupakan suatu hal yang hendak dicapai pada kurun waktu yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan. Tujuan suatu lembaga pendidikan berisi tentang pernyataan harapan yang menjadi pedoman bagi manajemen lembaga pendidikan untuk mencapai hasil tertentu terhadap aktivitas yang dilakukan pada dimensi waktu tertentu (Patmawati *et al.*, 2023).

Sementara misi dan visi memberikan pengertian keseluruhan tentang arah lembaga pendidikan, tujuan adalah tujuan yang lebih sempit yang harus memberikan panduan yang jelas dan nyata kepada warga suatu institusi pendidikan (Syafitri *et al.*, 2023). Sasaran yang paling efektif adalah sasaran yang SMART

(spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan terikat waktu). Sasaran SMART membantu memberikan kejelasan, transparansi, dan akuntabilitas.

Beberapa kriteria tujuan Lembaga Pendidikan antara lain:

1. Tujuan Lembaga Pendidikan harus selaras, serasi, dan memaknai misi, visi dan value suatu lembaga pendidikan.
2. Pencapaian tujuan lembaga pendidikan akan dapat memenuhi atau berkontribusi guna pemenuhan misi, program dan sub kegiatan/program lembaga pendidikan.
3. Tujuan lembaga pendidikan secara esensi cenderung tidak berubah, kecuali jika terjadi perubahan lingkungan, atau adanya perubahan isu strategik yang diharapkan suatu lembaga pendidikan.
4. Tujuan lembaga pendidikan biasanya secara relatif berjangka Panjang.
5. Tujuan lembaga pendidikan menggambarkan hasil program dan mencerminkan kebutuhan masyarakat pengguna lembaga Pendidikan.

6. Tujuan lembaga pendidikan memvisualkan kejelasan arah dari lembaga pendidikan.

7. Tujuan lembaga pendidikan diupayakan menantang untuk dicapai, namun tetap realistis untuk dicapai.

Setelah visi, misi dan tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah proses menjabarkan pengembangan strategi. Strategi menunjukkan bagaimana inisiatif suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya. Umumnya, lembaga pendidikan akan memiliki berbagai macam strategi yang mencakup orang-orang dari semua bagian, atau sektor, masyarakat yang berbeda. Strategi-strategi ini melingkupi dari yang sangat luas, yang mencakup orang-orang dan sumber daya dari berbagai bagian masyarakat yang berbeda, hingga yang sangat spesifik, yang ditujukan pada area yang ditentukan dengan cermat.

Lima contoh jenis strategi khusus yang dapat membantu memandu suatu lembaga pendidikan dalam menyusun strategi, yaitu:

1. Memberikan informasi dan meningkatkan keterampilan;

2. Meningkatkan layanan dan dukungan;

3. Ubah akses, hambatan, dan peluang;

4. Mengubah konsekuensi dari upaya; dan

5. Ubah kebijakan

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penetapan tujuan strategis merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis memiliki keterkaitan yang erat dalam menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki tujuan strategis yang jelas cenderung lebih mudah dalam mencapai target organisasi dan meningkatkan kualitas pendidikan (Gusrianto & Syaifudin, 2023).

Selanjutnya, penelitian menyatakan bahwa tujuan dan sasaran strategis lembaga pendidikan harus dirumuskan secara terencana dan melibatkan berbagai pihak terkait. Penelitian ini menekankan bahwa perencanaan strategis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman jangka panjang, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan rencana

operasional lembaga pendidikan. Dengan adanya sasaran strategis yang jelas, lembaga pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan serta pencapaian mutu pendidikan (Kamal, 2023).

Meskipun tujuan dan sasaran strategis telah banyak digunakan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, efektivitasnya sangat bergantung pada proses perumusan dan pengukurannya. Banyak lembaga pendidikan yang telah memiliki tujuan strategis, tetapi belum dilengkapi dengan indikator kinerja yang jelas sehingga sulit untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan tujuan strategis saja belum cukup, melainkan harus disertai dengan ukuran pencapaian yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas (SMART).

Selain itu, tujuan strategis perlu disusun berdasarkan kebutuhan riil lembaga pendidikan dan hasil analisis lingkungan yang akurat. Tujuan yang tidak sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal lembaga berpotensi menimbulkan kesenjangan antara perencanaan dan implementasi. Oleh sebab itu, keterlibatan berbagai

pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa tujuan strategis yang ditetapkan benar-benar relevan dengan kebutuhan pengembangan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penetapan tujuan dan sasaran strategis memiliki peran penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Tujuan strategis menjadi pedoman dalam menentukan arah kebijakan, penyusunan program, serta upaya peningkatan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan yang memiliki tujuan yang jelas cenderung lebih terarah dalam mencapai visi dan misinya. Selain itu, penyusunan tujuan dan sasaran strategis perlu dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak agar sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang baik dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan dan kualitas pendidikan di sekolah.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Perencanaan Strategis

Proses belajar mengajar serta hasil yang diantisipasi sangat dipengaruhi oleh kumpulan masalah kompleks di bidang pendidikan yang sangat rumit. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh dan menerapkan strategi pengambilan keputusan yang sesuai. Pengambilan keputusan pada level manajer dan manajemen puncak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Fenomena yang dipertimbangkan dipengaruhi oleh factor eksternal dan internal. Sehingga diperlukannya manajemen strategik yang akan berpengaruh terhadap eksistensi suatu organisasi (Suparmi *et al.*, 2025).

Agar dapat bersaing dan tumbuh sehat, maka setiap lembaga pendidikan dituntut mampu menganalisis lingkungan strategis yang menjadi modal dasar agar lembaga dapat bertahan dan berkembang. Jika tidak, Lembaga pendidikan akan kalah dengan pesaing yang mempunyai analisis lebih tajam dan mampu merebut peluang untuk tetap eksis di lingkungan kompetitif.

Analisis lingkungan merupakan proses penelusuran kondisi internal

yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan (S dan W) dan eksternal atas peluang dan hambatan atau ancaman (O dan T) yang dihadapi perusahaan sampai pada pangkalnya. Dengan demikian organisasi akan dapat mewaspadai dan memahami implikasi-implikasi perubahan yang terjadi untuk kemudian dapat bersaing secara lebih efektif. Untuk mengetahui dan memahami analisis internal di perlukan beberapa alat untuk memudahkan identifikasi dan mengambil sebuah keputusan yang bisa mendatangkan mamfaat bagi kelangsungan hidup institusi.

1. Sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang paling berharga dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi penting dalam pengembangannya. Sumber daya manusia yang merujuk pada lembaga pendidikan islam terutama pada tingkat madrasah adalah kepala sekolah, guru, murid, pustakawan, laboran, operator, tukang kebun, *cleaning service*, komite sekolah, dan staf penunjang sekolah lainnya.

2. Sumber daya non manusia

Sumber daya non manusia pada lembaga pendidikan islam adalah sarana dan prasarana, teknologi informasi, dan sistem informasi manajemen dan juga akreditasi atau penghargaan lainnya yang menyangkut dengan mutu lembaga pendidikan. Fasilitas yang tersedia atau memenuhi criteria, baik untuk kebutuhan fasilitas utama maupun untuk kebutuhan penunjang pembelajaran.

3. Keuangan

Keuangan merupakan komponen fundamental bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Jika keuangan dalam suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik, tentunya dapat memberikan hasil yang baik pula. Tujuan dari pengaturan keuangan yang baik adalah untuk memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dan dapat digunakan dengan baik. Keuangan menyangkut dengan sumber dana, kebutuhan dana, dan pembiayaan-pembiayaan lainnya. Keuangan juga berhubungan dengan kemampuan pengelolaan dana, penilaian atas laporan keuangan tahunan, dan predikat atas laporan keuangan.

4. Pemasaran/market

Analisis pemasaran dilakukan dengan melihat pada produk (*product*), harga (*price*), promosi (*promotion*), dan tempat (*place*). Hal lainnya yang dilihat adalah area pelanggan dan pelayanan.

5. Operasi

Analisis mengenai bagaimana proses pembelajaran dilakukan, hal menyangkut dengan kurikulum, metode dan proses pendidikan lainnya yang dilakukan di lembaga pendidikan islam.

6. Penelitian dan pengembangan

Analisis yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai input, proses, output pendidikan. Sehingga berdasarkan data yang didapat akan memberikan gambaran mengenai hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan atau inovasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik yang juga efektif dan efisien.

Lingkungan eksternal meliputi *tren* (kecenderungan), peristiwa dan kekuasaan yang di luar kontrol langsung suatu manajemen institusi/lembaga. Perubahan di dalam lingkungan eksternal mempengaruhi institusi/lembaga secara berbeda pada institusi/lembaga yang berbeda dengan cara yang berbeda juga. Lingkungan eksternal bisa di bagi

menjadi empat segmen; yaitu ekonomi, sosial budaya, politik dan teknologi. Tanggungjawab para manajer adalah untuk mengidentifikasi peluang masa depan dan memosisikan organisasi untuk membantu peluang yang diperkenalkan oleh perubahan dari lingkungan eksternal.

1. Demografi

Analisis Demografi merujuk pada ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Dengan demikian, menganalisis lingkungan demografi dapat mengarahpada menganalisis masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu (Rahdiana *et al.*, 2025)

2. Ekonomi

Analisis ini mengenai keadaan ekonomi baik secara makro maupun secara mikro. Secara lebih khusus menganalisis keadaan ekonomi di sekitar wilayah tempat lembaga pendidikan berada, sehingga akan dapat di ketahui tingkat ekonomi yang

menjadi pelanggan dari lembaga pendidikan.

3. Sosial budaya

Analisis yang dilihat pada keyakinan, kebiasaan, nilai, sikap, gaya hidup orang-orang/masyarakat yang ada di sekitar wilayah lembaga pendidikan.

4. Politik

Analisis politik dilihat dari arah dan kebijakan politik dan hukum yang sedang berjalan dan berlaku. Hal ini dilihat dari produk hukum dalam pendidikan, arahkan kebijakan pendidikan dan juga yang berhubungan dengan subsidi pendidikan atau lainnya.

5. Teknologi

Adanya perubahan teknologi dapat mendorong peluang dan meningkatkan upaya pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, perubahan teknologi tentunya mempengaruhi siklus hidup suatu produk. Penilaian dan penilaian siklus hidup produk Adanya perubahan teknologi dapat mendorong peluang dan meningkatkan upaya pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, perubahan teknologi tentunya mempengaruhi siklus hidup suatu produk. Penilaian dan penilaian siklus hidup produk (Nashrullah *et al.*, 2025).

6. Pesaing

Setiap lembaga pendidikan perlu mengidentifikasi dan memonitor pesaingnya agar kesetiaan pelanggan terhadap lembaga dapat dipertahankan. Untuk menguasai atau memenangkan sebuah persaingan, maka organisasi hendaknya dapat melihat atau mengambil dari sudut pandang pelanggannya. Persaingan antar lembaga pendidikan menjadi hal yang tidak dapat terelakkan, bahkan sekarang menjadi persaingan antara lembaga pendidikan negeri dengan lembaga pendidikan swasta yang ada di dalam negeri (Khalidah *et al*, 2025).

Penelitian terdahulu mengkaji pentingnya analisis lingkungan strategis internal dan eksternal pada lembaga pendidikan. Analisis lingkungan internal mencakup sumber daya manusia, sumber daya non-manusia, keuangan, pasar, operasi pendidikan, serta penelitian dan pengembangan. Sementara analisis lingkungan eksternal meliputi lingkungan makro dan mikro di luar lembaga pendidikan, termasuk demografi, ekonomi, sosial, budaya, politik, teknologi, dan kompetitor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan model yang tepat untuk melakukan analisis

lingkungan strategis secara komprehensif (Sumual *et al*, 2025).

Kajian literatur ini membahas peran lingkungan eksternal dalam lembaga pendidikan dari perspektif manajemen strategik. Hasil kajian menyimpulkan bahwa lingkungan eksternal mencakup faktor-faktor demografi, ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kebijakan pemerintah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap arah pengembangan lembaga pendidikan. Pemahaman tentang lingkungan eksternal menjadi landasan penting dalam formulasi strategi (Kusumaningrum, 2024).

Perubahan lingkungan pendidikan yang berlangsung sangat cepat menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan analisis lingkungan secara berkelanjutan. Analisis lingkungan tidak dapat dilakukan hanya pada saat penyusunan rencana strategis, tetapi perlu diperbarui secara periodik agar lembaga mampu merespons perubahan yang terjadi. Perkembangan teknologi digital, perubahan kebijakan pendidikan, dinamika sosial masyarakat, serta meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan

pengelolaan lembaga pendidikan saat ini.

Dalam konteks tersebut, analisis SWOT tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi kondisi organisasi, tetapi juga sebagai dasar penyusunan strategi adaptif yang mampu menjawab tantangan masa depan. Semakin baik kemampuan lembaga pendidikan dalam mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka semakin besar pula kemampuan lembaga untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, peneliti menganalisis bahwa analisis lingkungan internal dan eksternal merupakan komponen penting dalam perencanaan strategis lembaga pendidikan karena berfungsi sebagai dasar dalam menentukan arah pengembangan, pengambilan keputusan, serta penyusunan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Analisis lingkungan internal memungkinkan lembaga pendidikan mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, sistem pembelajaran,

maupun kemampuan inovasi dan pengembangan lembaga.

Sementara itu, analisis lingkungan eksternal membantu lembaga memahami peluang dan ancaman yang berasal dari kondisi demografi, ekonomi, sosial budaya, politik, teknologi, serta tingkat persaingan antar lembaga pendidikan. Peneliti menilai bahwa kemampuan lembaga dalam membaca dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan menjadi faktor penting dalam menjaga eksistensi dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di era yang terus berkembang. Penggunaan analisis SWOT dinilai efektif karena mampu mengintegrasikan kondisi internal dan eksternal secara sistematis sehingga lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, analisis lingkungan strategis tidak hanya membantu lembaga pendidikan menghadapi tantangan, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan organisasi secara lebih optimal.

Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Strategis Pendidikan

Perencanaan pendidikan merupakan sebuah proses yang tujuannya untuk mencapai tujuan pendidikan melalui strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, rencana pendidikan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya mekanisme pengawasan yang terukur. Evaluasi dan monitoring menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses tersebut.

Evaluasi pendidikan adalah proses penilaian terhadap program, kebijakan, dan pelaksanaan pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, monitoring berfungsi sebagai alat pengawasan dan pelacakan terhadap pelaksanaan rencana pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Fungsi lain dari evaluasi dan monitoring adalah meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Hasil monitoring terhadap proses pembelajaran dan manajemen kelas dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki metode pengajaran serta pendekatan yang digunakan. Di samping itu, evaluasi berbasis data juga mendorong terciptanya budaya

kerja yang profesional dan bertanggung jawab (Herfiyanti *et al.*, 2024).

Dalam penelitian terdahulu menerapkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam dalam monitoring renstra pendidikan dasar dan menengah. Penelitian membuktikan bahwa model CIPP mampu memberikan gambaran komprehensif keberhasilan renstra pada setiap dimensi evaluasi secara terstruktur (Herfiyanti *et al.*, 2024).

Studi ini mengembangkan kerangka monitoring dan evaluasi untuk perencanaan strategis di institusi pendidikan tinggi. Penelitian menekankan pentingnya siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dalam menjamin efektivitas pelaksanaan renstra institusi (Poister, 2020).

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, peneliti menganalisis bahwa monitoring dan evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan strategis pendidikan karena berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh program dan kebijakan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring membantu lembaga pendidikan melakukan pengawasan secara

berkelanjutan terhadap pelaksanaan program, sedangkan evaluasi berperan dalam menilai tingkat keberhasilan, efektivitas, serta kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan. Peneliti menilai bahwa penerapan model evaluasi seperti CIPP dan siklus PDCA sangat relevan digunakan dalam lembaga pendidikan karena mampu memberikan gambaran yang sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan rencana strategis.

Selain itu, monitoring dan evaluasi berbasis data juga dapat meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan melalui proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian mutu dan pengembangan lembaga pendidikan agar lebih efektif, adaptif, dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal

D. Kesimpulan

Perencanaan strategis merupakan komponen fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah pengembangan, pengambilan keputusan, serta pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil kajian literatur, keberhasilan perencanaan strategis ditentukan oleh empat aspek utama, yaitu kejelasan visi dan misi, penetapan tujuan dan sasaran strategis, analisis lingkungan internal dan eksternal, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

Kejelasan visi dan misi memberikan arah pengembangan lembaga sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan program dan kebijakan pendidikan. Penetapan tujuan dan sasaran strategis yang terukur membantu lembaga pendidikan mencapai target organisasi secara lebih efektif. Sementara itu, analisis lingkungan internal dan eksternal memungkinkan lembaga mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga mampu merumuskan strategi yang adaptif terhadap

perubahan lingkungan. Selain itu, monitoring dan evaluasi berperan sebagai mekanisme pengendalian mutu yang memastikan seluruh program berjalan sesuai dengan rencana serta menjadi dasar perbaikan berkelanjutan.

Dengan demikian, perencanaan strategis tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi instrumen manajerial yang menentukan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Implementasi perencanaan strategis yang komprehensif, partisipatif, dan berbasis evaluasi berkelanjutan akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, efektivitas pengelolaan lembaga, serta daya saing lembaga pendidikan dalam menghadapi dinamika perkembangan masyarakat dan tantangan global. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji implementasi perencanaan strategis secara empiris pada berbagai jenjang dan jenis lembaga pendidikan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, M. S. S., & Hariyadi, A. (2024). *"Manajemen Pendidikan: Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Sistem Pendidikan"*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Amriyadi, Botifar, M., & Wanto, D. (2022). "Learning Evaluation According To Humanistic Theory". *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 186–193. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/70>
- Fathullah, A., & Padliantor. (2025). Strategis Lembaga Pendidikan Terhadap Dinamika Perubahan Global Amal. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 17(14), 1328–1346. <https://doi.org/10.3390/su17146600>
- Gusrianto, D., & Syaifudin, M. (2023). Tinjauan Terhadap Konsep Dasar Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30422–30429.
- Haryono, E., et al. (2024). New Paradigma Metode Penelitian Pepustakaan (Library Research). *An Nuur*, 14(1), 3.
- Herfiyanti, N., Setiyanti, W., & Wulandari, A. (2024). Peningkatan Mutu Sekolah Dengan Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 306–312.
- Intan Rahmayuni Syafitri, I., Halimahturrafiah, N., Sucipto, E., Nellitawati, & Ahmad Sabandi. (2023). Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 234–243. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.504>

- Khalidah, N. et al, (2025). "Kepuasan Pelanggan: Indikator Mutu Pendidikan". *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 5(2).
- Kusumaningrum, H., Fithriyah, N., Nugraha, C. G., Fata, M., & Ghafur, R. (2024). "Peran Lingkungan Eksternal yang ada di Lembaga Pendidikan (Kajian Studi Literatur Manajemen Strategik)". *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 14–32.
- Lumbantobing, S., & Naibaho, D. (2023). "Memahami Visi Dan Misi Pendidikan Nasional". *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 252–258.
- Marsona, K., Yanova, E., & Januar. (2026). "Perumusan Visi Dan Misi Pendidikan Islam Yang Visioner Dan Ideal: Studi Analisis Manajemen Perencanaan Pendidikan". 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.6845>
- Nashrullah, M., Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, & Budiyo. (2025). "Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran". *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52–59. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). "Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah". *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182–187. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelita.nusantara.v1i2.189>
- Rahdiana, F. P., Putri, N. D. R., Agustin, R. A., Khamini, S. I., Dayatri, N. M., Nuryanto, Y., & Taryana, A. (2025). "Analisis Parameter Demografi dalam Perspektif Teori Transisi Demografi: Studi Kasus Dinas Penduduk dan Pencatatan Sipil Kota Bandung". *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 10(2), 1–10.
- Sumual, S. D. M., et al. (2025). "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Melalui Analisis SWOT: Suatu Tinjauan Teoritis, Integratif, dan Adaptif". *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 5(2).
- Samsul Kamal. (2023). "Penyusunan Rencana Strategis Lembaga Pendidikan Islam Siswa Jenjang Pendidikan Dasar". *Jurnal IMAMAH*, 1(1), 101–108. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>
- Saparuddin, M., Komariyah, L., Subagiyo, L., & Warman, W. (2025). "Manajemen Strategis Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Globalisasi". *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7(3), 1072–1088. <https://doi.org/10.56489/fik.v7i3.365>
- Suparmi, Hartini, T., Maji, A., & Sulistiyana. (2025). "Evaluasi monitoring Sebagai Salah Satu Langkah Elaborasi Rencana Pendidikan". *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 675–688.
- Supian, S., Mu'in, A., & Zohriah, A. (2024). "Perumusan Visi dan Misi Jasa Pendidikan, Perencanaan Pemasaran, Serta Pemasaran Strategis Jasa Pendidikan". *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1356–1361. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1699>